

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan mampu mengembangkannya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan adalah sebuah tuntutan didalam pertumbuhan peserta didik. Maksud dari pendidikan tersebut ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri peserta didik agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Mengingat akan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik, pemberian rangsangan pendidikan harus lebih ditingkatkan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangan dan pertumbuhan yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan peserta didik akan mampu memahami tanggung jawabnya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age*, dimana pada usia tersebut sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Rentang usia pada anak usia dini dimulai dari lahir sampai usia enam tahun, usia tersebut merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang. Maksudnya adalah pada periode tersebut merupakan periode kondusif dalam menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual. Pendidikan anak usia dini ini sengaja dibentuk untuk mempersiapkan diri melanjutkan sekolah yang lebih lanjut. Dan pendidikan anak usia dini ini disiapkan sebagai pondasi awal pendidikan selanjutnya.²

Pada fase keemasan (*golden age*) inilah peran sebuah pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan

¹ Binti Munah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 4.

² Martinis dkk, *Panduan PAUD*, Gaung persada Press Group, Jambi, 2013, hlm. 1.

perkembangan pada diri peserta didik selanjutnya. Apabila peserta didik mendapatkan stimulus yang tepat dan baik, maka seluruh aspek perkembangan pada diri peserta didik akan berkembang secara lebih optimal. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan periode yang sangat penting, karena pertumbuhan dasar inilah yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan peserta didik ketahapan selanjutnya.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) dengan membawa segala kelebihan ataupun kekurangan yang diberikan oleh sang pencipta. Termasuk juga dengan kecerdasan, ketrampilan, dan segala kemampuan yang dimilikinya baik dari yang bawaan sejak lahir ataupun kemampuan yang ia dapatkan dari lingkungannya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist rasulullah SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ،
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “ setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, hingga lisannya dapat mengungkapkan kehendak dirinya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai orang Yahudi, Nasrani, atau orang Majusi. (HR. Al Aswad Ibnu Surai) ”

Sejak lahir anak memiliki beragam potensi yang luar biasa, salah satu potensi yang terdapat dalam diri anak terangkum dalam bahasa. Kemampuan bahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan berbagai kemampuan. Ada empat macam bahasa antara lain yakni menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.³ Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak terlahir memiliki potensi bahasa yang sangat baik, yang telah dibekali Allah SWT. Namun dengan seiring berjalannya waktu terkadang potensi itu tidak dapat diasah atau bahkan sama sekali tidak pernah dipertajamkan, sehingga potensi perkembangan bahasa menjadi lamban. Oleh

³ Salmiati dan samsuri, ‘penerapan media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A PAUD di kabupaten aceh besar’, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2, September 2018.

karena itu, agar potensi bahasa dapat berkembang maksimal dan berlangsung optimal, maka perlu dibutuhkan stimulus-stimulus yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak sejak dini guna mendorong semakin kuatnya potensi bahasa yang dimilikinya.

Manusia dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dengan bahasa. Manusia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, akan memudahkan mereka dalam bergaul dan memudahkan mereka dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁴Bahasa sangat mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sedini mungkin. Kemampuan berkomunikasi akan memberi kekuatan kepada anak untuk mengendalikan dunia disekitarnya. Pada umumnya ketika anak menginjak usia tiga tahun ia mulai sedikit demi sedikit berbicara beberapa kata dan terus meningkat seiring bertambahnya usia anak. Anak akan mudah membuat pertanyaan tiga hingga empat kata yang disebabkan oleh rasa ingin tahunya yang sangat kuat. Anak akan mengembangkan bahasanya berdasarkan pada bahasa yang digunakan dan didengarnya.

Lingkungan anak tentu memiliki pengaruh tersendiri terutama dalam bahasa sehari-hari, dapat dilihat dari realita yang ada lingkungan yang aktif dapat menstimulus dengan baik perkembangan bahasa pada diri anak, begitupun dengan sebaliknya lingkungan yang pasif akan membuat perkembangan bahasa pada diri anak mengalami keterlambatan. Hal tersebut membuktikan bahwa perlu adanya rangsangan atau stimulus yang baik dalam melatih anak untuk berbicara dengan lancar. Tidak terkecuali dengan minat anak saat belajar sehari-hari. Minat anak dalam belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi anak. Terlebih lagi jika anak sudah disibukkan dengan aktivitas bermainnya. Peranan orang dewasa dalam lingkungan anak dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa mereka. Oleh karena itu perlu adanya orang dewasa dalam mendampingi atau kebersamaan anak guna mengajak anak berbicara, menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi dan fokus kepada perkembangan kosakatanya,

⁴Widarmi dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hlm. 7.54.

hal ini sangat berpengaruh dalam proses mengembangkan kemampuan berbahasa anak.⁵

Kemampuan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematisannya dalam berpikir. Dapat diartikan bahwa bahasa merupakan dasar utama perkembangan dalam diri anak usia dini yang dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan dalam dirinya. hal tersebut dibuktikan dalam sebuah penelitian Kadek Suartini, dkk.⁶ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan anak usia dini. Dengan bahasa membuat anak dapat berinteraksi dengan mudah dan baik. Selain itu, bahasa juga merupakan sebuah tanda yang jelas dari kepribadian manusia. Melalui bahasa dapat mencerminkan karakter, latar belakang pendidikan, kehidupan sosial, pergaulan, kognitif seseorang. Perkembangan bahasa mencakup beberapa aspek salah satunya adalah berbicara dan membaca.

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi anak didik dalam mengembangkan aspek bahasanya. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Tidak ada efek negatif pada anak yang telah dikenalkan kegiatan membaca sejak dini.⁷ Pada umumnya anak yang telah dikenalkan membaca sebelum masuk sekolah dasar akan lebih maju di sekolah daripada anak yang belum dikenalkan kegiatan membaca sejak dini. Dengan membaca anak juga dapat memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, serta membentuk perbendaharaan kosakata yang dimilikinya agar mampu berkomunikasi dan menyampaikan perasaan mereka dengan baik.

⁵ Widarmi dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hlm. 7.54.

⁶ Kadek Suartini, dkk, “*Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di Tk Negeri Desa Tigawasa*”. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, volume 4. No. 2, tahun 2016.

⁷ Salmiati dan Samsuri, “*Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A PAUD Di Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2, September 2018.

Namun demikian, tidak semua anak mempunyai kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai, sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Hal ini lah sesuai dengan temuan peneliti pada lingkungan sekitar peneliti terkait kemampuan anak dalam mengenal ataupun membaca huruf-huruf. Pada umumnya kesulitan dalam mengenal huruf atau membaca diakibatkan kurangnya ketertarikan anak dalam proses pembelajarannya, kurangnya media kreatif dalam mengenalkan huruf kepada anak.

Kondisi tersebut tentunya akan sangat meresahkan baik bagi perkembangan anak maupun orang tua. Ditambah lagi dengan perkembangan zaman sekarang dimana banyak sistem yang sudah berubah termasuk dalam dunia pendidikan. Zaman dahulu pendidikan Sekolah Dasar (SD) belum menentukan standar khusus dalam penerimaan murid baru untuk setiap tahun ajaran, namun tidak demikian yang terjadi pada masa sekarang dimana tingkat sekolah dasar (SD) sederajat sudah memiliki standart khusus dalam menerima peserta didik baru, salah satunya adalah memiliki kemampuan membaca sebagai syarat utama untuk bisa diterima di sekolah yang diinginkan. Dengan adanya standartersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru atau pendidik di lembaga TK sederajat, dimana pendidik harus menyesuaikan antara kurikulum TK dengan tuntutan masyarakat yang terkadang sering bertentangan.⁸

Tugas guru sebagai pendidik sudah seharusnya mampu mengembangkan kemampuan membaca dan berbicara peserta didiknya. Kegiatan bermain sambil belajar mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan membaca pada diri anak. Salah satu kegiatan yang dapat menarik minat belajar membaca sekaligus mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah melalui media kartu kata bergambar. Pemberian stimulus melalui media kartu kata bergambar atau sering disebut dengan media *flash card* ini dapat mengarahkan anak untuk bermain serta belajar dengan sangat menyenangkan. Melalui media kartu kata bergambar atau media *flash card*, anak mampu mengenal huruf serta menambah kosakatanya dan mampu melatih berbicara

⁸ Salmiati dan Samsuri, ‘Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pana Anak Kelompok A PAUD Di Kabupaten Aceh Besar’, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2, September 2018.

anak ketika ia mendeskripsikan gambar yang ada dalam media kartu kata bergambar tersebut.

Media *flash card* merupakan sebuah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Media ini sangat cocok digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. *Flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan, diantaranya untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan meningkatkan kosa kata.⁹Oleh karena itu, untuk memudahkan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan perkembangan bahasa yakni berbicara dan membaca maka dibutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran *flash card* ini sangat membantu pendidik dalam memberikan pengajaran secara maksimal, efektif dan efisien. Sehingga anak didik akan semakin terangsang dan termotivasi untuk belajar secara lebih baik, ketika media yang digunakan sangat mendukung minat dan keinginan peserta didik serta memudahkan dalam belajar efektif dan efisien.

Melihat dari permasalahan yang ada di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yakni terdapat banyak perkembangan bahasa yang masih belum berkembang sesuai tahapan perkembangan bahasa anak usia dini. Alasan terjadinya hal tersebut dikarenakan kurangnya media kreatif yang digunakan dalam menstimulus perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dalam lembaga tersebut hanya menggunakan buku alfabeth hitam putih untuk mengajarkan kepada anak membaca. Sedangkan pada dasarnya pembelajaran anak usia dini harus disertai dengan bermain, agar anak lebih mudah menangkap aspek perkembangan yang disampaikan oleh pendidik. Maka keadaan seperti ini harus ditindaklanjuti, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya perhatian khusus terhadap tahap dan tugas perkembangan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan strategi yang efisien dengan harapan untuk memudahkan guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa kepada peserta didiknya melalui penerapan media kartu kata bergambar atau media *flash card*.

⁹Ashiong P. Munthe, “ *Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan* ”. JDP Volume 11, nomor 3, November 2018 : 210-228.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, membuat penulis sangat tertarik dan ingin mengetahui serta melihat lebih lanjut dan lebih mendalam terkait perkembangan bahasa anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, khususnya dalam meningkatkan perkembangan bahasa yakni berbicara dan membaca, yang akan digunakan oleh penulis sebagai bahan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI MEDIA FLASH CARD DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA NURUL HAQ PRAMBATAN KIDUL KALIWUNGU KUDUS TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin memberikan fokus masalah penelitian didalam skripsi diharapkan agar terhindar dari meluasnya pembahasan masalah serta memudahkan pembaca pada saat memahami isi penelitian skripsi. Penelitian ini difokuskan pada *“Implementasi Media Flash Card dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”*. Penelitian ini ditujukan pada anak usia 5-6 tahun, kelompok B RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, yang meliputi metode dan pengertian media *flash card*, proses penerapan kegiatan, manfaat kegiatan, pemberian evaluasi penghambat serta solusi penunjang media *flash card* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan implementasi media *flash card* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat didalam bidang akademis dan non akademis baik secara teoritis maupun praktisnya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah wawasan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang bersifat sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan data dan fakta dalam memahami (mengetahui) media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, baik dalam membaca maupun berbicara. Maka dari itu, guru dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa dalam diri anak secara lebih maksimal.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui implementasi media *flash card*, sehingga peserta didik mampu berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan bahasanya.

3. Manfaat Bagi Guru/Pendidik

Melalui implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, diharapkan pendidik dapat menambah wawasan tentang metode yang mudah dalam mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik, dapat mengetahui cara mengoperasikan media *flash card* dalam pembelajaran

dikelas, sehingga guru/pendidik dapat memberikan stimulus yang secara maksimal.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Peneliti tidak hanya memahami cara mengembangkan bahasa bagi anak usia dini, akan tetapi bisa mengetahui secara langsung proses perkembangan bahasa anak usia dini.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dan pembahasan pada proposal penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima BAB. Uraian sistematika penulisan yang terkandung pada BAB disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran.